

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI REMAJA PADA  
ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA CELIKAH KECAMATAN  
KAYUAGUNG**

**Ainun Ayunita<sup>1</sup>, Ardi Saputra<sup>2</sup>, Azizah Husin<sup>3</sup>**

[ayunitaainun27@gmail.com](mailto:ayunitaainun27@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardisaputra@fkip.unsri.ac.id](mailto:ardisaputra@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [azizahhusin@fkip.unsri.ac.id](mailto:azizahhusin@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Sriwijaya**

**ABSTRAK**

Generasi muda dianggap sebagai penerus bangsa yang perlu dibina dan dididik untuk mencapai kemajuan sosial. Organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, memainkan peran penting dalam mengarahkan energi positif remaja ke arah produktif. Namun, rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi seperti Karang Taruna menjadi masalah serius di beberapa daerah, termasuk Desa Celikah. Meskipun jumlah penduduk remaja cukup besar, partisipasi aktif dalam Karang Taruna sangat rendah, mempengaruhi efektivitas program-programnya. Analisis yang mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi Karang Taruna, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Penerus Bangsa, Pembinaan Dan Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang perlu dibina, dididik dan diarahkan pada hal-hal positif yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat di lingkungan seperti yang dikatakan oleh presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yaitu: “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda maka aku akan mengguncangkan pemuda” Ucapan presiden pertama RI ini menegaskan agar negara lain tidak boleh meremehkan pemuda Indonesia sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga saat ini. Namun untuk menyadari kalimat Soekarno, remaja haruslah memiliki kemauan dan tujuan untuk tetap maju dan memiliki jiwa pemberani, oleh karena itu remaja harus banyak belajar untuk mendapatkan banyak kesenangan, untuk mendapatkan banyak kesenangan yang dimiliki remaja dan energik dalam bersosialisasi, khususnya dalam berorganisasi.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah tentu ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, di samping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial para pemuda.

Para pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan ditujukan kepada mereka untuk menjadi pribadi yang berguna dan berkontribusi bagi kebaikan bangsa secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, berbagai pihak mulai menaruh kekhawatiran tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para pemuda.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam fase berdirinya Republik Indonesia. Misalnya saja organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Oetomo yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian kebudayaan daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi serupa di tiap tingkatan administrasi pemerintah, misal tingkat RT, RW, dusun, desa, kecamatan hingga nasional seperti karang taruna.

Menurut Alfin Julianto (2019) mengatakan bahwa organisasi pemuda merupakan serangkaian kegiatan yang terdapat peran penting para pemuda dalam menjalankan sebuah kegiatan di masyarakat, salah satunya ialah karang taruna. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang ada di seluruh desa atau kelurahan yang ada di Indonesia yang fokus pada menumbuh kembangkan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian.

Menurut Novianto (2019) mengatakan bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial yang dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab para generasi muda terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di desa sebagai organisasi yang dapat

mengembangkan kegiatan ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan kesenian, sosial dan budaya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia di desa.

Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli dari para anggotanya khususnya pada seluruh pemuda pemudi, berdasarkan Permensos Nomor 25 Tahun 2019 pasal 18 ayat (1) menyebutkan bahwa keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 sampai 45 tahun otomatis menjadi anggota karang taruna. Kemudian pada pasal 18 ayat (2) Kenggotaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Berdasarkan para ahli dan pasal yang disebutkan, menunjukkan bahwa generasi muda yang ada di desa ataupun kelurahan seharusnya dapat berpartisipasi aktif di dalam organisasi karang taruna, sedangkan jika dilihat dari studi pendahuluan peneliti ketika mewawancarai pemerintah desa dan ketua karang taruna mereka menyebutkan bahwa yang terjadi di karang taruna Desa Celikah ini para remaja yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus kebanyakan kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal lain yang menurutnya lebih penting dibandingkan mengikuti kegiatan di organisasi karang taruna.

Menurut Ani (2016), batasan usia remaja dapat dibagi menjadi 3 sub fase: 1) Remaja awal (early adolescence) usia remaja awal antara 11 sampai dengan 14 tahun, 2) Remaja tengah (middle adolescence) usia remaja tengah antara 15 sampai dengan 17 tahun, 3) Remaja akhir (late adolescence) usia antara 18 sampai dengan 21 tahun. Berdasarkan batasan usia yang diberikan oleh para ahli ini dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Celikah sebagian besar merupakan penduduk usia remaja dan dewasa, berikut data yang dapat disajikan :

Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Celikah Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-2 tahun (bayi)	176
2	3-5 tahun (balita)	373
3	6-10 tahun (anak-anak)	626
4	11-21 tahun (remaja)	978
5	21-65 tahun (dewasa)	2.805
6	65 keatas (lansia)	314
<b>Jumlah</b>		<b>5.272</b>

*Sumber : Data Kependudukan Desa Celikah Tahun 2023*

Berdasarkan dari data kependudukan Desa Celikah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja yang ada di Desa Celikah memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu sebesar 978 orang, sedangkan menurut ketua Karang Taruna ia mengatakan bahwa yang berpartisipasi pada kegiatan program Karang Taruna hanya ada 18 orang, berikut disertakan dengan bukti struktur Karang Taruna perangkat beserta anggotanya :

Tabel 2 (Struktur Perangkat Kepengurusan Karang Taruna Desa Celikah)



Berdasarkan studi pendahuluan dari data kependudukan Desa Celikah yang menunjukkan bahwa anak usia remaja yang sangat banyak ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan data struktur kepengurusan karang taruna yang berpartisipasi hanya ada 18 orang, hal ini menunjukkan bahwa benar adanya tingkat partisipasi aktif serta minat dari para remaja dalam mengikuti program kegiatan karang taruna sangat rendah, hal tersebut merupakan suatu masalah yang menghambat terlaksananya kegiatan program karang taruna.

Keikutsertaan remaja dalam berpartisipasi pada program karang taruna sangatlah mempengaruhi keberlangsungan serta kesuksesan program yang ada di karang taruna karena salah satu prinsip dari karang taruna Menurut Permensos Nomor 2 Tahun 2019 pada pasal 2 ayat (1) adalah partisipasi.

Partisipasi para remaja di Desa Celikah dalam kegiatan program karang taruna sangat diperlukan, tanpa adanya partisipasi dari para remaja, kegiatan program yang dilaksanakan tidak akan mampu berjalan dengan baik dan hanyalah menjadi objek semata. Salah satunya para remaja akan merasa tidak memiliki dan merasa acuh tak acuh terhadap program yang dilaksanakan di Karang Taruna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penting dan perlu dilaksanakan analisis yang dalam hal ini menjadi alasan bahwa penelitian ini diperlukan bagi masyarakat terutama para remaja dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kepemudaan yang terkait dengan “Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja pada Organisasi Karang Taruna di Desa Celikah Kecamatan Kayuagung”.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja pada organisasi karang taruna di Desa Celikah, Kecamatan Kayuagung.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu di masyarakat. Penentuan lokasi penelitian ini bermaksud untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran didalam penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di karang taruna Desa Celikah Kecamatan Kota Kayuagung, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa para remaja di Desa Celikah ini mempunyai presentase yang cukup banyak, sedangkan para remaja yang berpartisipasi aktif pada program kegiatan Karang Taruna hanya ada 18 orang, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan proses penelitian di Desa Celikah ini.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini merupakan keseluruhan dari elemen yang akan diteliti. Adapun subyek utama penelitian ini yaitu remaja yang tidak aktif pada organisasi karang taruna, selain dari itu terdapat beberapa informan pendukung yaitu :

1. Remaja yang aktif dalam organisasi karang taruna
2. Pemuda yang aktif dalam organisasi karang taruna
3. Ketua Karang Taruna
4. Pemerintah Desa Celikah
5. Orang Tua dari Remaja yang tidak aktif dalam organisasi karang taruna

Subyek penelitian partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa terdiri dari 16 responden, yaitu 14 subyek primer yang biasa disebut dengan penerima manfaat yaitu 6 remaja yang tidak aktif di karang taruna, 3 remaja yang aktif di karang taruna, 3 pemuda yang aktif di karang taruna dan 2 orang tua dari remaja yang tidak aktif di karang taruna. Kemudian ada 2 subyek primer sekaligus subyek sekunder (penerima manfaat dan informan) yaitu ketua karang taruna dan salah satu pemerintah desa di Desa Celikah.

### **D. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna di desa Celikah Kecamatan Kayuagung.

### **E. Jenis Data Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek atau obyek penelitian, data primer ini akan didapat melalui wawancara bersama narasumber yaitu remaja yang tidak aktif dalam organisasi karang taruna, ketua karang taruna beserta anggotanya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek atau obyek penelitian. Data sekunder ini akan didapat melalui pemerintah desa yang berupa dokumen atau studi pustaka.

### **F. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Desa Celikah
2. Ketua karang taruna Desa Celikah

## G. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara pada penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 1. Wawancara Terstruktur

Dilakukan untuk mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kusioner yang didalamnya ada beberapa pertanyaan tertulis.

#### 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui gejala atau pengaruh rendahnya partisipasi para remaja terhadap Karang Taruna dan mengamati pada proses pengumpulan data dengan observasi dua hal yang penting yaitu pengamatan dan ingatan.

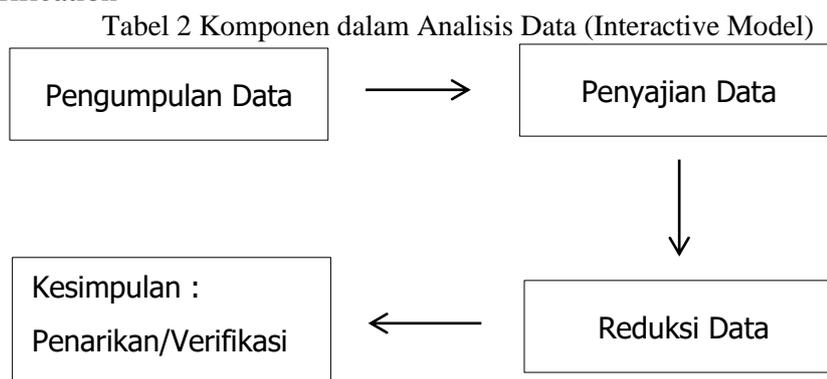
### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar atau foto atau karya-karya monumental dari seseorang atau instansi (Sugiyono, 2020). Metode dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah di dokumentasikan. Didalam melaksanakan metode dokumentasi pada penelitian ini menyelidiki data-data, arsip, foto kegiatan, dokumen dan sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pustaka dan lapangan menjadi seperangkat hasil dalam bentuk penemuan baru dan dalam bentuk kebenaran hipotesa. Miles dan Hiberman yang dikutip oleh Sugiyono (2020) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun beberapa komponen dalam menulis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification



### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Kata (Data Reduction)

Reduksi data merupakan rangkuman hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit perlu di analisis data melalui reduksi data, sehingga dapat memberikan gambar yang jelas dan

mempermudah untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memuahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yaitu dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

## I. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020) keabsahan data ada empat macam pengujian untuk pengecekan validitas yaitu melalui validitas konstruk, validitas internal, validitas external dan reliabilitas. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Wijaya, 2018) keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada penelitian ini dipagi hari yaitu pada saat narasumber masih segar sehingga menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti usia dan pendidikan memengaruhi partisipasi remaja dalam organisasi Karang Taruna Desa Celikah. Meskipun faktor usia tidak secara langsung menjadi penghalang, namun remaja yang lebih muda cenderung merasa canggung dan malu untuk bergabung dengan anggota yang lebih tua dan sudah lama aktif. Sementara itu, faktor pendidikan juga memainkan peran penting, terutama bagi remaja yang masih bersekolah atau mengikuti pendidikan. Mereka menghadapi kendala dalam mengatur waktu antara sekolah dan kegiatan karang taruna, serta merasa kurang percaya diri jika tingkat pendidikannya lebih rendah dibandingkan anggota lainnya. Hal ini menyebabkan mereka cenderung enggan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna.

Namun, tidak semua remaja mengalami kesulitan yang sama dalam hal partisipasi. Beberapa remaja yang masih muda dan berpendidikan rendah juga mampu aktif di karang

taruna dengan mengatasi hambatan tersebut. Mereka menunjukkan bahwa semangat dan kemauan untuk berpartisipasi lebih penting daripada faktor usia atau pendidikan. Dengan motivasi yang tinggi, mereka mampu mengatur waktu dan mengatasi rasa malu atau ketidakpercayaan diri yang mungkin muncul.

Terkait dengan pendidikan, remaja yang lebih tua dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya cenderung memiliki lebih banyak waktu dan ketersediaan untuk aktif di karang taruna. Namun, bagi mereka yang masih berada dalam proses pendidikan, tantangan dalam mengelola waktu dan energi menjadi hambatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti usia dan pendidikan memengaruhi partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna. Meskipun demikian, semangat dan kemauan untuk berpartisipasi tetap menjadi faktor kunci yang dapat mengatasi hambatan tersebut. Diperlukan upaya untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada remaja agar mereka dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul dan aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui organisasi karang taruna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan remaja dalam berpartisipasi di organisasi karang taruna. Pertama, faktor pendidikan memainkan peran penting, terutama bagi remaja yang masih dalam masa pendidikan. Kesibukan di sekolah, jarak tempuh yang jauh, dan sulitnya mengatur waktu antara sekolah dan aktivitas karang taruna membuat mereka sulit untuk berpartisipasi secara aktif. Selanjutnya, faktor pekerjaan juga menjadi pertimbangan, terutama bagi mereka yang sudah bekerja. Kesibukan kerja, terutama bagi yang bekerja dari pagi hingga malam, membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk karang taruna. Namun, bagi yang tidak bekerja, keengganan untuk aktif mungkin lebih berkaitan dengan preferensi personal daripada faktor pekerjaan.

Faktor pendapatan juga tidak menjadi penentu keaktifan remaja dalam karang taruna. Meskipun beberapa remaja memiliki pendapatan yang cukup, keaktifan mereka tidak dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Begitu pula dengan lamanya menjadi anggota masyarakat di suatu daerah, yang ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam organisasi karang taruna. Namun, faktor keterlibatan dalam kegiatan pembangunan di desa tampaknya mempengaruhi keaktifan remaja dalam karang taruna. Remaja yang jarang terlibat dalam kegiatan pembangunan cenderung merasa malu atau tidak percaya diri untuk berpartisipasi dalam organisasi tersebut.

Meskipun demikian, beberapa remaja menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bukanlah penghalang absolut. Ada yang tetap aktif meskipun memiliki kesibukan di sekolah atau bekerja, sementara ada juga yang tidak aktif meskipun sudah lama tinggal di desa atau memiliki pendapatan yang cukup. Kuncinya mungkin terletak pada kemauan, kesadaran, dan keberanian individu untuk berpartisipasi, meskipun faktor-faktor eksternal memang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna Desa Celikah. Program kegiatan karang taruna yang awalnya baik terganggu karena banyaknya pengurus yang sudah menikah atau memiliki kesibukan lain, menyebabkan kurangnya kelancaran dalam melaksanakan kegiatan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi hambatan, seperti kekurangan alat olahraga dan peralatan keagamaan yang rusak atau tidak tersedia. Selain itu, kepemimpinan dan kepengurusan yang kurang terkontrol karena ketua karang taruna sibuk di daerah lain membuat anggota dan pengurus jarang aktif dan kurang disiplin dalam menjalankan program.

Hal ini membuat remaja merasa enggan untuk aktif berpartisipasi dalam karang taruna. Mereka merasa malu dan tidak enakan karena jarang terlibat dalam kegiatan desa dan merasa sulit untuk meneruskan program yang sudah berjalan. Meskipun ada yang

menyatakan bahwa kemauan, kesadaran, dan keberanian pribadi penting dalam berpartisipasi, faktor eksternal yang menghambat, seperti program yang tidak lancar, sarana yang kurang, dan kepemimpinan yang tidak efektif, tetap menjadi penghalang utama.

Melalui hasil penelitian yang Anda sajikan, terlihat bahwa faktor-faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam rendahnya partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna di Desa Celikah. Faktor internal seperti usia, pendidikan, pekerjaan, lamanya tinggal di masyarakat, dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan memengaruhi keputusan remaja untuk aktif atau tidak dalam organisasi. Sedangkan faktor eksternal seperti program kegiatan karang taruna, ketersediaan sarana dan prasarana, kepemimpinan, peran dari teman sebaya, orang tua, dan pemerintah desa juga turut mempengaruhi partisipasi mereka.

Terlihat bahwa ada upaya untuk mencari solusi dari masalah ini. Misalnya, meningkatkan program kegiatan yang menarik bagi remaja, memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana karang taruna, serta meningkatkan peran dan dukungan dari orang tua dan pemerintah desa.

Dalam menanggapi temuan Anda, Anda dapat menyusun rekomendasi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna. Misalnya, mengadakan kegiatan yang lebih menarik bagi remaja, melibatkan mereka dalam perencanaan program, meningkatkan komunikasi antara pemerintah desa dan karang taruna, dan melibatkan orang tua dalam mendukung partisipasi remaja. Dengan demikian, dapat diharapkan partisipasi remaja dalam organisasi karang taruna dapat ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi remaja pada organisasi karang taruna yang ada di Desa Celikah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal ini terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut : faktor usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor lamanya menjadi anggota masyarakat dan faktor keterlibatan dalam kegiatan pembangunan.

Kemudian adapun faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja terhadap organisasi karang taruna yaitu sebagai berikut : faktor dari karang taruna itu sendiri yaitu kegiatan program karang taruna yang kurang berjalan dengan baik, terbatasnya sarana dan prasarana yang disediakan serta kepemimpinan dan kepengurusan sudah mulai kurang terkontrol dan jarang aktif, adapun juga terdapat faktor lain seperti adanya pengaruh dari teman sekitar, kurangnya peran dari orang tua dalam mengajak anaknya dan kurangnya peran dari pemerintah desa dalam memajukan karang taruna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, Sadiyah El. 2020. Kemiskinan dan Faktor Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*. 1(1)
- Adawiyah. 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. 14(2)
- Andriani, M. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*. 1(2). 112
- Akurat, Y. Maksum, A. 2021. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Siswa Putri dalam Ekstrakurikuler Futsal di SMA N 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. 9(1)
- Angkasawati. 2018. Partisipasi Karang Taruna dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Unita*. 11(1). 16-17
- Amiza, R. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Mahasiswa pada Pelaksanaan Pemilihan Raya Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Tahun 2020 (Studi Pendidikan Politik di

- Perguruan Melalui Organisasi Kemahasiswaan). Lampung : Digital Repository UNILA
- Arshardi, D. 2018. Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Asri, D. T. 2023. Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Mensosialisasikan Kegiatan Bantuan Sosial di Lingkungan RT 10 RW 08 Jagakarsa Srenseng Sawah. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika
- Badu, M. Ampugo, J. M. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kolaka Kecamatan Moris Atas Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 9(1)
- Ferandi, D. A. 2021. Implementasi Program Kerja Karang Taruna Mandiri Kelurahan Jatisari Dalam Pemberdayaan Organisasi Pemuda di Lingkungan Kelurahan Jatisari Kota Bekasi. *Journal of Public Affairs*. 4(2)
- Julianto, A. 2019. Kolaborasi Pendidikan Nonformal Informal dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(3). 3
- Justi, I. M. 2021. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna di Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka. Makassar: Universitas Bosowa
- Juwita, A. S. 2019. Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif. Yogyakarta: Penerbit CV Hijaz Pustaka Mandiri
- Karnowati, B. N. Jayanti. E. 2021. Model Partisipasi Pelaku Usaha dan Masyarakat dalam Pengolaan Sampah Plastik Teluk Penyus Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 19(3)
- Khairunnisa. 2021. Strategi Sosialisasi Tabungan Easy Wadiah Bank Syariah Indonesia Kecamatan Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 1(4). 112
- Laroza, W. 2019. Peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Radeb Intan Lampung
- Larasati, C.D. Hardianto, T.W. Kasse, W. 2017. Analisis Perbandingan Partisipasi Masyarakat Kawasan Perumahan Dengan Kawasan Perkampungan Dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 6(1). 54
- Novianto, E. 2019. Manajemen Strategis. Deepublish
- Novianto, D. 2019. Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa. Kalimantan Barat: CV Derwati Press
- Prima, Y. Sari, Y. I. Putra, D. F. 2021. Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandenrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi*. 6(2)
- Rodhiyah, M. Pujiyanto, W. E. 2023. Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(4)
- Rohman, D. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita (BKB) pada UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Darmaraja. Sumedang: Universitas Sebelas April
- Sari, P., Waty, E. R. K., & Husin, A. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. 56
- Saripah. S. T. L. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Keterampilan pada Karang Taruna Damar Panuluh Pekon Wargo Mulyo. Lampung : Universitas UIN Raden Intan
- Setiawan, R. Anwar. Burhanudin. 2019. Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 7(2). 661
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2). Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Wijaya, H. 2018. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar